

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam, kitab suci Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai wahyu langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT mengirimkan wahyu tersebut kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan petunjuk utama dalam kehidupan umat muslim, Al-Qur'an mengandung moral, hukum, etika, dan pedoman dalam menjalankan ibadah dan kehidupan sehari-hari. Menurut Cholil dalam (Syah, 2019) seorang muslim dan muslimah wajib mempelajari, menguasai, dan mengerjakan isi dari kitab suci al-qur'an, apabila ingin mencapai kebahagiaan dan keselamatan didunia dan diakhirat. Namun, sebelum seorang muslim dan muslimah mampu mempelajari kitab al-qur'an tentu ia wajib memiliki kemampuan membaca kitab Al-Qu'an.

Di zaman modern ini, banyak sekali nilai agama yang tergeser akibat pertumbuhan teknologi yang semakin modern dan maju. Pertumbuhan teknologi yang semakin tinggi ini memberikan dampak positif bagi manusia, seperti mudahnya mencari informasi, mampu menjalin silaturahmi dengan keluarga, dan masih banyak lagi dampak positif yang diberikan dari peningkatan teknologi ini. Namun, tak hanya dampak positif saja tetapi pergerakan teknologi ini memberikan dampak negatif yang cukup fatal. Salah satu dampak negatif dari pergerakan teknologi ini yaitu dalam nilai agama, banyak sekali remaja yang mengalami kegagalan dalam bertingkah laku seperti kurangnya adab dan rendahnya kemampuan membaca al-qur'an (Sumiati, 2021).

Banyak sekali umat muslim yang belum memiliki kemampuan membaca al-qur'an dengan baik, terlebih belum mampu membedakan huruf hijaiyah, baik anak usia dini hingga orang dewasa. Membaca Al-Qur'an menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim, sebagaimana dengan firman Allah dalam surah *Al-Alaq* ayat pertama (*Iqra' = Bacalah*).

Namun realita yang terjadi di Indonesia ini masih banyak masyarakat muslim tidak mampu membaca al-qur'an. Menurut hasil data sensus nasional Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 menemukan angka dengan persentase yang tinggi yakni diangka 53,57% umat muslim di Indonesia tidak bisa membaca al-qur'an (Khoeron, 2022). Sangat disayangkan karena setengah dari penduduk muslim di Indonesia tidak bisa membaca al-qur'an bahkan buta huruf hijaiyah.

Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal melibatkan lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial (Mahdali, 2020). Faktor fisiologis adalah faktor yang berada pada kesehatan jasmani setiap individu karena kesehatan jasmani juga mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang dan faktor psikologis juga berpengaruh karena meliputi intelegensi dan minat setiap individu. Sedangkan faktor eksternal merupakan salah satu faktor baik dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, carilah lingkungan yang sehat. Dalam (Hamid Susanto, 2021) sesuai dengan sabda Rasulullah, Rasulullah bersabda :

*“Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk diibaratkan seperti penjual minyak wangi dan peniup untuk menyalakan api (pandai besi). Adapun penjual minyak wangi, mungkin engkau mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, mungkin dia akan membakar pakaianmu, atau engkau mendapatkan bau yang buruk”.* (H.R. Bukhari dan Muslim)

Rendahnya kemampuan membaca Al Quran yang telah diuraikan di atas, merupakan tantangan besar bagi setiap lembaga pendidikan dan juga bagi para pendidik. Setiap lembaga pendidikan dan seorang Pendidik khususnya Guru Pendidikan Agama Islam, harus memikirkan cara atau solusi untuk peserta didik, sehingga mereka mampu membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, tartil dalam membaca, dan sesuai dengan makharojul huruf hijaiyah.

(Pertama, Anggara, & Oviyanti, 2020) menjelaskan bahwa pendidikan akan berhasil ketika ada dukungan, nasehat, dan binbingan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah disebutkan di atas, masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Namun, salah satu solusi yang efektif adalah melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin dan teratur. Melalui pembiasaan ini, peserta didik dikenalkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, memahami makna-makna yang ada di dalamnya, serta meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an secara utuh (Amaliya, Gustiawati, & Tanjung, 2022). Pembiasaan merupakan metode yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi rutinitas atau kewajiban yang harus dilakukan setiap hari (Gunawan, 2014).

Melalui pembiasaan ini, peserta didik akan terbiasa mendengar dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung. Ini akan membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an memiliki dampak positif yang signifikan. Dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara rutin, peserta didik akan semakin terampil dalam membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Seperti pendekatan yang dilakukan oleh SMA Negeri 59 Jakarta, yaitu pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran dimulai, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan ayat Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pembiasaan tadars Al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama dan dipandu oleh Guru Pendidikan Agama Islam atau peserta didik yang dapat membaca dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid dan mahrajul huruf.

Dengan demikian, peserta didik dapat mengamati dan meniru cara membaca yang benar, serta memperbaiki pengucapan mereka. Dengan melibatkan peserta didik dalam tadarus Al-Qur'an secara rutin dan terstruktur, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an. Membaca bersama-sama dan di bawah bimbingan guru atau peserta didik yang mampu membaca dengan baik sesuai dengan aturan tajwid dan makharjul huruf akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mereka.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makharjul huruf, dan tartil. Namun pada realitanya, masih terdapat peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang huruf hijaiyah. Ini menjadi persoalan yang penting dan perlu ditangani bersama-sama oleh sekolah, peserta didik, dan orang tua atau wali murid.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan secara langsung selama peneliti melakukan kegiatan PKM atau Praktik Kegiatan Mengajar yang dilakukan selama 1 Semester di SMA Negeri 59 Jakarta, kemampuan membaca al-

Qur'an peserta didik masih belum cukup baik secara kaidah ilmu tajwid maupun makharajul huruf, walaupun terdapat beberapa peserta didik yang sudah cukup baik bacaannya. Dibuktikan dengan ia mampu memandu pembiasaan tadarus al-Qur'an melalui *mic* sekolah.

Tak hanya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membimbing dan memperhatikan pendidikan keagamaan peserta didik, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an. Keluarga sebagai fondasi utama dalam pembentukan nilai-nilai agama dan moral, sehingga memberikan pengaruh yang signifikan dalam perkembangan peserta didik.

Namun, dalam realitasnya, terkadang keluarga tidak dapat memberikan perhatian yang memadai dalam pendidikan agama. Banyak wali murid yang mengandalkan peran pendidik atau guru untuk membimbing peserta didik dalam mempelajari ilmu agama, termasuk membaca Al-Qur'an, sehingga mereka menyerahkan tanggung jawab ini kepada sekolah.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an menjadi solusi yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan membiasakan tadarus Al-Qur'an, peserta didik dapat terlatih secara teratur dan terpola dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Ini dapat membantu mereka memperbaiki pengucapan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an di sekolah dapat menjadi awal yang baik untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an.

Guru-guru yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang ini dapat membimbing peserta didik dengan baik, memberikan pemahaman yang mendalam tentang kaidah ilmu tajwid, makharajul huruf, dan tartil.

Berdasarkan uraian masalah yang telah peneliti deskripsikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 59 Jakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian disana, karena lokasi tersebut melakukan pembiasaan tadarus al-qur'an yang dilakukan setiap hari selasa-kamis sebelum proses pembelajaran dimulai. Lokasi tersebut sesuai dengan tema atau topik penelitian yang akan peneliti lakukan, sehingga peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Korelasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 59 Jakarta ?”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya sikap disiplin peserta didik pada proses pembiasaan tadarus. Hal ini terbukti dari masih banyaknya peserta didik yang masih memainkan smartphone saat proses pembiasaan tadarus berlangsung. Kurangnya disiplin ini dapat mengganggu konsentrasi dan fokus mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Ketidakmampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran. Dalam tes, terdapat peserta didik yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Pada proses pembiasaan tadarus guru tidak mampu untuk mengontrol semua peserta didik untuk membuka al-qur'an. Ketidakmampuan guru dalam mengontrol peserta didik dapat mengakibatkan beberapa peserta didik tidak aktif dalam pembiasaan tadarus dan kemungkinan besar tidak mendapatkan manfaat maksimal dari proses tersebut.
4. Masih terdapat peserta didik yang buta huruf hijaiyah, sehingga pada saat pembiasaan tadarus peserta didik merasa enggan untuk mengikuti karena tidak bisa membaca al-qur'an.
5. Kurangnya adab peserta didik dalam pembiasaan tadarus dibuktikan ada beberapa peserta didik yang bercanda dan memainkan makrajul huruf dalam al-qur'an.
6. Kurangnya tanggung jawab peserta didik pada proses pembiasaan tadarus. Jika tidak ada guru di jam pertama, beberapa peserta didik tidak melakukan pembiasaan tadarus. Tanggung jawab yang kurang dari peserta didik dapat menghambat konsistensi dan kemajuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an..
7. Pehamanan ilmu tajwid peserta didik yang masih terbatas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti tentukan, maka peneliti akan melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pada saat proses penyusunan penelitian dapat lebih terarah, adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu pada Korelasi Antara Pembiasaan Al-Qur'an Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam aspek ilmu tajwid dan makhrajul huruf hijaiyah Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 59 Jakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian, yaitu: “Bagaimana Korelasi Antara Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 59 Jakarta?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti deskripsikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan pembiasaan tadarus Al-Qur’an dengan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik di kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta. Dari tujuan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan mendeskripsikan secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-qur’an peserta didik SMA 59 Jakarta.
2. Untuk mengetahui proses pembiasaan tadarus al-qur’an di SMA Negeri 59 Jakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berharap mampu memeberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun yang peneliti harapkan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan baru tentang bagaimana pembiasaan atau rutinitas membaca al-Qur’an (tadarus)

berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an secara lebih baik dan terampil.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berguna dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan metode atau program pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat evaluasi yang berguna. Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca al-Qur'an, terutama dalam aspek ilmu tajwid, kelancaran, dan makhrojul huruf, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya tadarus al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan mereka.

### **G. Literatur Review**

Literatur review merupakan kumpulan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai pembeda dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun, masih relevan dan masih berkaitan dengan tema peneliti yang berjudul Korelasi Antara Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 59 Jakarta. Berikut adalah beberapa contoh studi penelitian yang relevan dengan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fauziah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo dalam skripsinya (2019) yang berjudul ***“Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Terbentuknya Karakter Religius Peserta didik di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019”***. Penelitian Dewi membahas tentang pengaruh pembiasaan tadarus dan terbentuknya karakter religius peserta didik. Dalam penelitian ini Dewi menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antar pembiasaan tadarus al-qur’an terhadap terbentuknya karakter religius peserta didik MAN Kendal.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Anang Syahroni, mahapeserta didik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2019) dalam skripsinya yang berjudul ***“Pengaruh Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta didik di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya”***. Penelitian ini membahas tentang pengaruh program pembiasaan tadarus al-qur’an pada kecerdasan emosional peserta didik. Pada penelitian ini, Anang menggunakan metode penelitian jenis metode survey. Pada penelitian ini Anang menggunakan populasi peserta didik kelas VII di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Hasil penelitian yang diperoleh oleh Anang menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan atau pengaruh positif antara program pembiasaan al-qur’an terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Fatih Tegar Kurnianing Tyas, mahapeserta didik Institut Agama Islam Ponorogo (2020) dalam skripsinya yang

berjudul *“Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) peserta didik di Kelas V SD Ma’arif Ponorogo”*. Pada penelitian kali ini, peneliti terdahulu membahas mengenai pembiasaan tadarus al-qur’an dan kecerdasan spiritual (SQ) peserta didik. Dalam penelitiannya Fatih menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus dalam lapangan peneliti menggunakan populasi/sampel peserta didik kelas V Ma’arif Ponorogo. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatih menunjukkan bahwa implikasi pelaksanaan pembiasaan tadarus al-qur’an terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik kelas V SD Ma’arif Ponorogo yaitu peserta didik mempunyai kesadaran yang tinggi setelah dilakukannya pembiasaan tadarus al-qur’an sebelum pembelajaran berlangsung.

Dari kumpulan penelitian terdahulu yang telah peneliti deskripsikan tersebut, maka peneliti menemukan beberapa aspek pembeda dan aspek persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pada aspek persamaan terletak pada variabel X (variabel bebas) penelitian yaitu pada aspek pembiasaan tadarus al-qur’an. Sedangkan untuk aspek pembeda pada penelitian terdahulu terletak pada variabel Y (variabel terikat) penelitian yaitu peneliti akan membahas tentang kemampuan membaca al-qur’an peserta didik di kelas XI.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi yang sistematis baik dari bab awal hingga bab akhir nanti, sistematika penulisan ini untuk memperoleh data yang jelas dan mendetail terhadap hasil penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Sistematika Penulisan dengan lima bab utama dan terdapat

beberapa sub-bab didalamnya. Dr. Dian Alfia Purwandari, *dkk.* (2020) menjelaskan bahwa pedoman penulisan skripsi kuantitatif diantaranya terdiri dari:

**BAB I PENDAHULUAN**, Pada bab pertama ini membahas poin penelitian secara garis besar dan menggambarkan penelitian secara umum pada pembaca. Pada bab ini terdapat sub-bab yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, kajian terdahulu (*literatur review*), dan sistematika penulisan.

**BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIK, KAJIAN TEORI, PENGAJUAN HIPOTESIS**, Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang akan peneliti lakukan dalam proses penelitian yang akan menjelaskan atau memecahkan rumusan masalah yang telah peneliti deskripsikan pada bab pendahuluan.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, Pada bab ini menjelaskan bagaimana peneliti memperoleh data untuk mengolah hasil penelitian pada bab selanjutnya. Pada bab ini menjelaskan tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai data yang peneliti lakukan sebelumnya, sehingga data yang diperoleh menjadi data yang akurat dan terdapat penjelasan secara spesifik atau secara ilmiahnya. Pada bab ini berisi tentang beberapa sub-bab didalamnya diantaranya yaitu deskripsi teori variabel X dan Y, pengujian persyaratan analisis (uji normalitas, dan uji linieritas), pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian (jika ada).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, Pada bab ini merupakan bab akhir dari penelitian, Karena pada bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

